

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Home industry* merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil, dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah, contoh usaha kecil adalah pabrik tahu Desa Kranggan Kartasura. *Home industry* pengelolaan tahu Desa Kranggan merupakan suatu industri rumahan (informal) yang bergerak pada bidang pembuatan pangan yaitu pengelolaan tahu, di sana terdapat beberapa tempat industri yang pemiliknya berbeda atau milik perorangan dalam satu tempat industri pemilik mempekerjakan 4 sampai 6 pekerja, dari total 9 *home industry* pembuatan tahu terdapat 34 pekerja.

Tenaga kerja pada *home industry* pembuatan tahu tersebut masih menggunakan sistem kerja *manual handling* dalam melakukan pekerjaan seperti mengangkat, mendorong, memindah, bahan-bahan olahan tahu. Pekerjaan tersebut dilakukan berulang-ulang selama 8 jam kerja bahkan lebih dalam satu hari kerja. Di *home industry* ini setiap orang memiliki waktu istirahat yang berbeda-beda ada yang hanya 15 menit waktu istirahat sampai 1 jam istirahat karena tidak ditetapkan jam kerjanya. Proses kerja yang dilakukan dalam proses pengelolaan tahu dengan pengerahan tenaga yang kuat dan konsentrasi penuh dalam pembuatan produk dengan tidak diimbangi istirahat yang cukup, tentunya dapat berisiko terjadinya penyakit akibat kerja.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik adalah sebanyak 93.814 industri. Industri kecil lebih banyak menggunakan tenaga manusia daripada tenaga mesin dalam proses kerjanya, hal tersebut membuat banyaknya kejadian penyakit akibat kerja pada pekerja *Manual handling* seperti, dehidrasi maupun kelelahan kerja dan salah posisi kerja juga sering terjadi akibat *manual handling*

Berdasarkan data penyakit akibat kerja (PAK) pada tahun 2011 sampai tahun 2014 adalah sebanyak 57.929 kasus pada tahun 2011, 60.322 sebanyak kasus pada tahun 2012, 97.144 sebanyak kasus pada tahun 2013, dan sebanyak 40.694 kasus pada tahun 2014. Pada tahun 2011 jumlah kasus tertinggi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.120 kasus, sedangkan pada tahun 2012 kasus tertinggi di Provinsi Sumatera sebanyak 7.811 kasus. Pada tahun 2013 kasus tertinggi di Provinsi Banten sebesar 2.056 kasus dan pada tahun 2014 kasus tertinggi di Provinsi Bali Sebanyak 5.291 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Hasil penelitian Bungsu (2009), menunjukkan bahwa ada pengaruh antara aktivitas angkat-angkut dengan kelelahan kerja di PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri Kebakkramat Karanganyar ( $p=0,070$ ), karena sikap dan posisi kerja yang tidak ergonomis. Selain itu, penelitian Mursid (2011) juga menunjukkan ada pengaruh angkat-angkut terhadap kelelahan otot tangan karyawan unit logistik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri Kebakkramat, Karanganyar. Hasil penelitian Maulina (2011) menunjukkan

bahwa ada pengaruh beban kerja dan kelelahan kerja pada pekerja linting manual di PT. Djitoe Indonesia Tobacco Surakarta.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di *home industry* tahu, Kranggan Kartasura, belum adanya upaya yang maksimal dari pihak industri tahu dalam memperhatikan penerapan ergonomi di bagian pengolahan tahu, seperti dalam aspek sarana kerja yang digunakan tidak adanya kursi kerja sehingga pekerja dalam bekerja dengan posisi berdiri, jongkok dan membungkuk. Ketika bekerja, pekerja tidak menerapkan aspek ergonomis dan bekerja dengan cara angkat angkut secara manual dengan posisi tubuh yang tidak ergonomis. Tidak adanya pengaturan lingkungan kerja yang ergonomis di bagian proses kerja pengelolaan tahu seperti ruang kerja atau *layout* kerja yang tidak teratur serta tidak adanya standar prosedur yang mengatur tentang pekerjaan *manual handling* terutama di bagian proses pengolahan tahu. Di dalam ruangan tersebut tidak terdapat ventilasi yang cukup, sehingga udara yang segar tidak tertukar dengan baik, dan didalamnya terdapat tungku api pembakaran pada proses pengolahan tahu dan dapat menimbulkan rasa panas dalam tubuh dan memicu keluarnya keringat keringat berlebih, kurangnya waktu istirahat pada pekerja yang masih menggunakan sistem borongan dengan bekerja dari mulai jam 7 pagi sampai jam 5 sore tidak sesuai dengan batas waktu kerja yang seharusnya selama 8 jam kerja sehingga dapat memicu terjadinya kelelahan kerja dan dehidrasi.

Hasil survei wawancara pada 10 pekerja angkat-angkut di *home industri* tahu desa Kranggan Kartasura menggunakan kuesioner untuk kelelahan kerja pada pekerja didapatkan sebanyak 5 pekerja (50%) mengalami kelelahan kerja dan 5 pekerja (50%) tidak mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja dihitung dari kuesioner. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk lebih lanjut meneliti tentang risiko *manual handling* terhadap kelelahan kerja pada pekerja di pabrik Tahu Dukuh Kranggan.

## **B. Rumusan masalah**

Apakah ada hubungan risiko pekerjaan *manual handling* dengan kelelahan kerja dan dehidrasi pada pekerja angkat-angkut *home industry* pengelolaan tahu di Dukuh Kranggan Kartasura?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Hubungan risiko *manual handling* dengan kelelahan kerja pada pekerja *home industry* pengelolaan tahu di Dukuh Kranggan Kartasura.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menganalisis tingkat risiko *manual handling* pada pekerja industri di Dukuh Kranggan Kartasura.
- b. Mengukur kelelahan pada pekerja industri di Dukuh Kranggan Kartasura.

- c. Menganalisis hubungan tingkat risiko *manual handling* dengan kelelahan kerja pada pekerja industri di Dukuh Kranggan Kartasura.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi pekerja

Meningkatkan pengetahuan mengenai risiko pekerjaan *manual handling* yang mengakibatkan kelelahan pada pekerja industri tahu Kranggan kartasura.

2. Bagi industri

Memberikan manfaat kepada pemilik setiap industri tahu mengenai cara kerja yang ergonomis pada pekerja supaya terhindar dari kelelahan yang dapat menurunkan produktivitas pada pekerja.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai *manual handling* yang menyebabkan kelelahan pada pekerja industri angkat angkut *home industry* pengelolaan tahu.

4. Bagi peneliti

Manfaat untuk peneliti adalah mengetahui hubungan risiko pekerjaan *manual handling* dan kelelahan pekerja *home industry* pengelolaan tahu.